Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)
Vol. 10 No 4, Oktober 2026
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI
E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

DAMPAK PENERAPAN AKREDITASI RUMAH SAKIT TERHADAP PENINGKATAN KESELAMATAN PASIEN: SYSTEMATIC REVIEW

THE IMPACT OF HOSPITAL ACCREDITATION ON THE IMPROVEMENT OF PATIENT SAFETY: A SYSTEMATIC REVIEW

[1]Ratu Zahra Nur Azqia, [2]Puput Oktamianti
[1]*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia;*
ratuzahraazqianur@gmail.com
[2]*Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia;*
Oktamianti@gmail.com

ABSTRAK

Keselamatan pasien masih menjadi masalah penting dalam pelayanan kesehatan karena insiden keselamatan pasien, seperti kesalahan obat, infeksi, dan cedera akibat prosedur, masih sering terjadi. Akreditasi rumah sakit diterapkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan keselamatan pasien, namun dampaknya terhadap keselamatan pasien masih menunjukkan hasil yang beragam. Kajian ini menggunakan metode systematic review dengan pendekatan PRISMA 2020 melalui penelusuran literatur pada Scopus, PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan GARUDA untuk publikasi tahun 2015–2026. Artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara naratif berdasarkan desain penelitian, indikator keselamatan pasien, dan hasil utama. Dari 15 artikel yang ditelaah, akreditasi rumah sakit cenderung berasosiasi dengan perbaikan budaya keselamatan, kepatuhan terhadap prosedur, pelaporan insiden, komunikasi antartenaga kesehatan, dan penguatan sistem manajemen keselamatan pasien. Namun, dampaknya terhadap luaran klinis akhir masih belum konsisten dan dipengaruhi oleh kualitas implementasi, komitmen kepemimpinan, ketersediaan sumber daya, serta evaluasi internal yang berkelanjutan. Akreditasi rumah sakit berpotensi meningkatkan keselamatan pasien, terutama pada aspek proses dan budaya organisasi, tetapi manfaatnya terhadap luaran klinis bergantung pada implementasi yang efektif dan dukungan sistem yang memadai.

Kata Kunci : akreditasi rumah sakit; keselamatan pasien; budaya keselamatan

ABSTRACT

Patient safety remains a major issue in healthcare services because safety incidents such as medication errors, infections, and procedure-related injuries still occur frequently. Hospital accreditation is implemented as one effort to improve service quality and patient safety, yet its impact on patient safety remains inconsistent. A systematic review using the PRISMA 2020 approach was conducted through literature searches in Scopus, PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and GARUDA for publications from 2015 to 2026. Eligible articles were analyzed narratively based on study design, patient safety indicators, and main findings. Of the 15 articles reviewed, hospital accreditation tended to be associated with improvements in safety culture, adherence to procedures, incident reporting, communication among healthcare professionals, and strengthening of patient safety management systems. However, its impact on final clinical outcomes remained inconsistent and was influenced by the quality of implementation, leadership commitment, resource availability, and ongoing internal evaluation. Hospital accreditation has the potential to improve patient safety, particularly in aspects of process and organizational culture, but its benefits on clinical outcomes depend on effective implementation and adequate system support.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

Keyword: hospital accreditation; patient safety; safety culture**;**

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan *priority* utama dalam sistem pelayanan kesehatan global (Primasa & Kosasih, 2024). Di Indonesia, Komisi Nasional Keselamatan Pasien (KNKP) melaporka tahun 2019 menunjukkan masih tingginya kejadian insiden keselamatan pasien, yaitu 7.465 kasus, meningkat tajam dibandingkan tahun 2018 yang berjumlah 1.489 kasus (Salsabila & Dhamanti, 2023) Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan penerapan keselamatan pasien masih menjadi kebutuhan penting di rumah sakit. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, Joint Commission International (JCI) menetapkan enam sasaran keselamatan pasien (International Patient Safety Goals) yang hingga kini menjadi standar baku bagi rumah sakit di berbagai negara. Sasaran tersebut mencakup identifikasi pasien secara akurat, komunikasi yang efektif, keamanan obat kewaspadaan tinggi, ketepatan lokasi, pasien, dan prosedur operasi, pengurangan risiko infeksi, serta pengurangan risiko pasien jatuh (Kemenkes, 2024).

Dalam konteks tersebut, akreditasi mensyaratkan pemenuhan standar mutu dan keselamatan pasien; di Indonesia hal ini dikaitkan dengan standar KARS/JCI dan International Patient Safety Goals (Khaulla Miandi & Peristiowati, 2022). Akreditasi rumah sakit merupakan mekanisme evaluasi eksternal yang menilai kepatuhan organisasi terhadap standar mutu dan keselamatan pasien, sekaligus mendorong peningkatan mutu berkelanjutan (Tofan et al., 2025). Secara internasional, akreditasi telah lama digunakan sebagai instrumen peningkatan mutu yang dinilai berperan dalam jangka panjang bagi sistem pelayanan kesehatan nasional maupun global. Di Indonesia, akreditasi juga menjadi kebijakan wajib yang bertujuan menjamin hak masyarakat atas pelayanan kesehatan yang berkualitas. Standar akreditasi rumah sakit mencakup evaluasi pada Sasaran Keselamatan Pasien, termasuk pelaporan insiden, kepatuhan SOP, komunikasi antarpetugas, pendokumentasian, dan fasilitas pelayanan (Kemenkes, 2024).

Meskipun demikian, dampak spesifik akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien masih diperdebatkan. Sejumlah penelitian melaporkan hubungan positif antara akreditasi dan pengurangan kejadian buruk, kesalahan pengobatan, serta infeksi nosokomial, yang terutama tercermin pada penguatan budaya organisasi dan komunikasi (Riyadi et al., 2025). Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak konsisten atau bahkan dapat diabaikan pada luaran klinis seperti angka kematian dan pengendalian infeksi, dengan beberapa temuan yang tidak menemukan perbedaan bermakna antara rumah sakit terakreditasi dan yang tidak terakreditasi (Hussein et al., 2021). Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai mekanisme kausal, faktor kontekstual, dan

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

keberlanjutan manfaat akreditasi, yang diperkuat oleh heterogenitas metodologis serta keterbatasan data longitudinal (Alhawajreh et al., 2023).

Berdasarkan variasi temuan tersebut, diperlukan sintesis yang sistematis untuk memahami sejauh mana penerapan akreditasi rumah sakit berdampak terhadap peningkatan keselamatan pasien. Oleh karena itu, systematic review ini dilakukan untuk menganalisis dan mengintegrasikan hasil penelitian terkini mengenai dampak akreditasi rumah sakit terhadap peningkatan keselamatan pasien, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas bagi pemangku kepentingan dalam kebijakan dan praktik pelayanan kesehatan.

METODE

Research ini menggunakan metode *systematic review*. Dengan pendekatan metode PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and MetaAnalyses) untuk memastiikan pelaporan yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. (Adelia et al., 2025).

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada lima database utama, yaitu Scopus, PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, dan GARUDA (Garba Rujukan Digital) mencakup literatur internasional dan lokal Indonesia. Strategi pencariian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Inggris dan Indonesia, yaitu: *"hospital accreditation" AND "patient safety"*, *"akreditasi rumah sakit" AND "keselamatan pasien"*. Rentang waktu publikasi yang digunakan adalah 10 tahun terakhir (2015–2026) untuk memastikan relevansi konteks pelayanan kesehatan terkini.

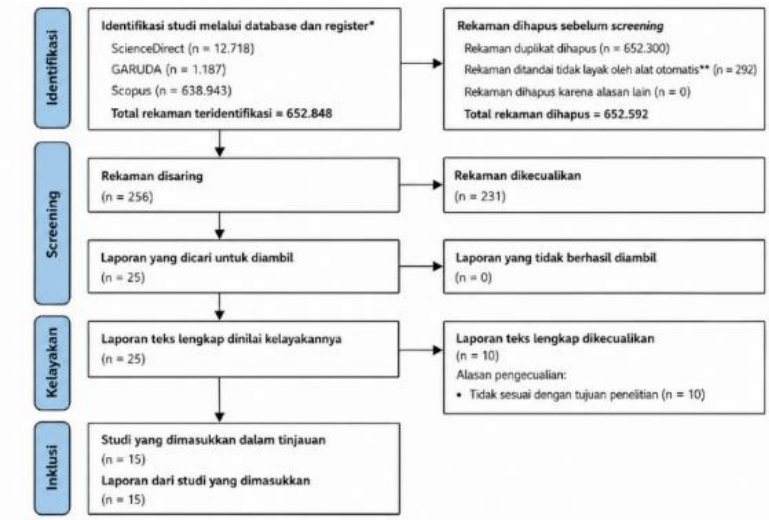
Kriteria inklusi yang dipilih meliputi artikel penelitian asli dengan metode *quantitative, qualitative, atau mixed-method* yang secara spesifik membahas dampak akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien, tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia, serta memiliki full text yang dapat diakses. Sedangkan kriteria eksklusi mencakup editorial, komentar, opini, abstrak konferensi tanpa full text, studi tentang akreditasi tanpa fokus pada keselamatan pasien, serta fasilitas kesehatan selain rumah sakit seperti klinik atau puskesmas.

Proses memilih article mengikuti empat tahap utama dalam PRISMA, yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Pada *process* identifikasi, semua artikel yang ditemukan dari berbagai database dicatat dan duplikasi dihapus menggunakan alat bantu seperti Excel. Tahap penyaringan dilakukan melalui peninjauan judul dan abstrak untuk menghapus artikel yang tidak relevan dengan kriteria inklusi. Pada tahap kelayakan, full text dari artikel yang lolos penyaringan dinilai secara mendalam untuk memastikan

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

kesesuaian dengan tujuan review dan kualitas metodologi yang memadai. Tahap inklusi menetapkan artikel akhir yang digunakan untuk analisis dan sintesis data.

Ekstraksi data dilakukan secara sistematis dengan mencatat variabel penting seperti nama penulis dan tahun publikasi, negara lokasi penelitian, jenis studi, jumlah sampel rumah sakit dan pasien, jenis standar akreditasi yang digunakan, indikator keselamatan pasien yang diukur, serta hasil dampak akreditasi terhadap keselamatan pasien. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui sintesis temuan dari berbagai studi untuk mengidentifikasi pola, tren, dan konsistensi hasil. Meta-analysis dapat dilakukan jika terdapat data kuantitatif yang cukup homogen untuk mengukur effect size dampak akreditasi. Sub-group analysis juga dilakukan berdasarkan jenis akreditasi, negara, atau jenis rumah sakit untuk memahami variasi dampak. Systematic review ini tidak memerlukan persetujuan etik karena menggunakan data publik yang sudah tersedia, dan laporan akhir mengikuti PRISMA 2020 Checklist.



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL

Sebanyak 15 artikel berhasil diidentifikasi dan memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada rentang tahun 2015 hingga 2025 dan membahas berbagai aspek akreditasi rumah sakit, khususnya yang berkaitan dengan keselamatan pasien, budaya keselamatan pasien, mutu pelayanan kesehatan, kepuasan pasien, serta kinerja organisasi rumah sakit. Karakteristik studi yang direview dianalisis berdasarkan tahun publikasi, negara penelitian, desain penelitian, dan distribusi metode penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Studi yang Direview

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

		(n=15)	(%)
Tahun Publikasi	2015–2018	3	20,0
	2019–2021	4	26,7
	2022–2025	8	53,3
Negara Penelitian	Indonesia	10	66,7
	Brasil	1	6,7
	Arab Saudi	1	6,7
	Jepang	1	6,7
	Uni Emirat Arab	1	6,7
	Portugal	1	6,7
Desain Penelitian	*Cross-sectional*	7	46,7
	Kualitatif/Studi Kasus	3	20,0
	Eksperimen (*one group pretest-posttest*)	1	6,7
	Pre-post evaluation study	1	6,7
	Analisis Sekunder Survei Nasional	1	6,7
	Interrupted Time Series	1	6,7
	Systematic Review	1	6,7
Metode Penelitian	Kuantitatif	10	66,7
	Kualitatif	4	26,7
	Mixed methods	1	6,7

Sumber: Hasil analisis peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas artikel yang direview dipublikasikan pada periode 2022–2025 sebanyak 8 artikel (53,3%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai dampak akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien masih menjadi topik yang relevan dan terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. Artikel tertua yang dianalisis diterbitkan pada tahun 2021 oleh (Asmirajanti et al., 2021), sedangkan artikel terbaru diterbitkan pada tahun 2025 oleh Lima et al. serta de Oliveira Lima et al. Ditinjau dari lokasi penelitian, sebagian besar studi berasal dari Indonesia sebanyak 10 artikel (66,7%). Sementara itu, lima artikel lainnya berasal dari Portugal, Brasil, Arab Saudi, Jepang, dan Uni Emirat Arab. Distribusi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai akreditasi rumah sakit dan keselamatan pasien telah dilakukan pada berbagai sistem pelayanan kesehatan di tingkat internasional. Berdasarkan desain penelitian, pendekatan *cross-sectional* merupakan desain yang paling banyak digunakan dengan jumlah 7 artikel (46,7%). Desain lainnya meliputi penelitian kualitatif, eksperimen, *pre-post evaluation study*, analisis sekunder survei nasional, *interrupted time series*, dan *systematic review*. Dominasi desain *cross-sectional* menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antara status akreditasi dan indikator keselamatan pasien pada satu periode waktu tertentu. Ditinjau dari metode penelitian, pendekatan kuantitatif mendominasi dengan jumlah 10 artikel (66,7%), diikuti penelitian kualitatif sebanyak 4 artikel (26,7%), serta *mixed methods* sebanyak 1 artikel (6,7%). Dominasi metode

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

kuantitatif menunjukkan bahwa penelitian terkait akreditasi rumah sakit umumnya menggunakan pengukuran statistik untuk menilai dampaknya terhadap keselamatan pasien, budaya keselamatan, dan mutu pelayanan Kesehatan.

Sintesis Hasil Penelitian tentang Dampak Akreditasi Rumah Sakit terhadap Keselamatan Pasien

Sintesis hasil penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengintegrasikan temuan dari berbagai penelitian yang membahas dampak akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien. Proses sintesis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi akreditasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan menciptakan lingkungan pelayanan yang aman bagi pasien. Analisis dilakukan terhadap 15 *article* yang memenuhi kriteria inklusi dan telah melalui proses seleksi berdasarkan metode *Systematic Review*. Sintesis hasil penelitian yang telah diperoleh disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Sintesis Hasil Penelitian tentang Dampak Akreditasi Rumah Sakit terhadap Keselamatan Pasien

Judul Artikel	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Impact of Accreditatioon Certification on Improving Healthcare Quality and Patient Safety at Johns Hopkins Aramco Healthcare (Alsayedahmed et al., 2021)	untuk mengevaluasi pengaruh proses akreditasi terhadap kinerja kualitas perawatan kesehatan dengan mempertahankan kepatuhanterhadap persyaratan tujuan keselamatan pasien internasional (IPSG)	Penelitian Ini menggunakan metode *retrospective, cross-sectional, analytical observational study*	hasil penelitian pelaksanaan akreditasi di Johns Hopkins Aramco Healthcare menunjukkan bahwa keselamatan pasien tetap berada di atas target, yaitu lebih dari 90–96% pada seluruh JCI International Patient Safety Goals. Akreditasi.
Impact of Hospital Accreditation's Impact on Safety and Quality of Care (Kiran et al., 2024)	Untuk menyelidiki dampak akreditasi rumah sakit terhadap keselamatan pasien dan kualitas perawatan dengan membandingkan rumah sakit yang terakreditasi dan yang tidak terakreditasi	Studi kuantitatif dengan uji t-test dan chi-square untuk membandingkan rumah sakit terakreditasi dan non-akreditasi	Rumah sakit terakreditasi: skor keselamatan pasien 83,4±7,2 vs tidak terakreditasi 79,1±8,4 (p=0,022). Akreditasi rumah sakit berpengaruh positif terhadap keselamatan pasien dan kualitas perawata
Pengaruh Penerapan Standar Akreditasi Terhadap Mutu dan Keselamatan Pasien (Primasa & Kosasih, 2024)	fungsi menganalisis penerapan standar acrredittaion terhadap mutu layanan kesehatan dan patient safety di rumah sakit	Pendekatan *qualytatif* dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner,dan observasi, dianalisismenggunakan analisis tematik	Akreditasi rumahsakit berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan dan keselamatan pasien. Penerapan standar akreditasi mampu menurunkan angka kejadian negatif dan meningkatkan kepuasan pasien
Penerapan Standar Akreditasi Terhadap MutuDan	Untuk menginformasikan pengaruh penerapan	Penelitian *quantitative cross-sectional*dengan insidental sampel	Peningkatan sebelum danselama pandemi: standar keselamatan 1,72%, standar pelayanan 1,07%,

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

Keselamatan Pasien Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19 (Asmirajanti et al., 2021).	standar akreditasi terhadap kualitas pelayanan dan keselamatan pasien pada sebelum dan di masa Pandemi Covid-19	sebanyak 384 tenaga kesehatan di 3 RS (Bogor, Semarang, Solo), menggunakan kuesioner SNARS yang diuji validitas-reliabilitas, dianalisis dengan regresi linear multipel	standar sarana prasarana 1,86%, standar ketenagaan 0,38%, standar mutu &keselamatan pasien 1,45%. Standarkeselamatan dan standar pelayanan berpengaruh signifikan terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien (p<0,00)
Evaluating the Impact of Hospital Accreditation on Patient Safety Culture in Saudi Arabia Healthcare Facilities (Abdurabuh et al., 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak akreditasi rumah sakit terhadap budaya keselamatan pasien di fasilitas kesehatan Arab Saudi, khususnya dengan menggunakan standar Facility Management and Safety (FMS) dari CBAHI.	Penelitian dilakukan dengan desain kuantitatif *crosssectional* pada 5 rumah sakit pemerintah di Makkah, melibatkan 340 tenaga kesehatan.	Hasilnya menunjukkan budaya keselamatan pasien secara umum positif, dengan skor tertinggi pada *disasters and training* serta *facility safety and security*, sedangkan yang terendah pada *leadership, commitment, and support* dan *quality improvement*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa akreditasi berhubungan kuat dengan peningkatan keselamatan pasien, tetapi kepemimpinan dan perbaikan mutu masih perlu ditingkatkan
Pengaruh Akreditasi RumahSakit terhadap Budaya Keselamatan Pasien Menggunakan Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC) (Purwanti et al., 2023)	Untuk mengkaji pengaruh akreditasi rumah sakit terhadap *culture patient safety* menggunakan instrumen HSOPSC	Penelitian kuantitatif cross-sectional dengan menggunakan kuesioner HSOPSC (Hospital Survey on Patient Safety Culture)	menunjukkan akreditasi rumah sakit mempunyai hubungan yang signifikan terhadap budaya keselamatan pasien. Rumahsakit yang sudah terakreditasi mempunyai persepsi mengenai budaya keselamatan pasien yang lebih baik secara keseluruhan, termasuk dalam hal pelaporan insiden atau kecelakaan
Maturity Level of Patient Safety Culture in Makassar City Hospital (Pasinringi et al., 2021)	Untuk menentukan tingkat kematangan (maturity level) budaya keselamatan pasien di rumah sakit kota Makassar	Penelitian kuantitatif dengan cross-sectional approach, 474 sampel di 3 RS (RSUD Haji, UniversitasHasanuddin, Awal Bros) dengan akreditasi KARS Plenary 2012, menggunakan instrument MaPSaF (Manchester Patient Safety Framework)	Maturity level budaya keselamatan pasien di kategori generative sebesar 82,5% (391 responden), paling sedikit kategori reactive 0,2% (1 responden). Tiga rumah sakit terakreditasi memiliki maturity level budaya keselamatan pasien dalam kategori generative
GambaranPelaksanaanSasaranKeselamatan Pasien oleh Perawat Berdasarkan Standar Akreditasi RumahSakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Karanganyar (R. A. Saputra & Rizky, 2023)	untuk mengetahui pelaksanaan sasaran keselamatan pasien oleh perawat berdasarkan standar akreditasi rumahsakit di instalasi rawat inap RSUD Kabupaten Karanganyar.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,8% perawat telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik. Hasil per sasaran keselamatan pasien adalah: Identifikasi pasien: 88,8% baik Komunikasi efektif: 86,3% baik Keamanan obat high alert: 95,0% baik Ketepatan lokasi, prosedur, dan pasien operasi: 93,8% baik Pencegahan infeksi: 87,5% baik Pencegahan risiko jatuh: 88,8% baik
Analysis of 12-	Untuk menunjukkan	Penelitian kuantitatif	Penelitian menunjukkan nilai 12

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

Dimensions of Patient Safety Cultureat PKU Muhammadiyah Bantul Hospital (R. F. Saputra et al., 2024)	nilai 12 dimensi budaya keselamatan pasien di pleno rumah sakit terakreditasi	dengan pendekatan cross-sectional dan desain penelitian deskriptif	dimensi budaya keselamatan pasien di RS PKU Muhammadiyah Bantul yang terakreditasi pleno
Effect of Accreditation on Patient Safety Culture: Insights from a Brazilian Multicenter Cross-Sectional Study (Lima et al., 2025)	Untuk értékel effect of accreditation on patient safety culture di healthcare networks Brazil	Studi multisenter cross-sectional di 68 rumah sakit Brazil, 31,919 tenaga kesehatan, menggunakan kuesioner HSOPSC	Rumah sakit terakreditasi: keterbukaan komunikasi 3% lebih tinggi (p=0.04), frekuensi pelaporan acara 4% lebih tinggi (p=0.02), persepsi keselamatan secara keseluruhan 4% lebih tinggi (p=0.02). Akreditasi mengurangi underreporting (OR=0.80, 95% CI 0.74-0.87)
The Impact of a National Accreditation Program on Patient Safety Culture in a Tertiary Hospital: Pre- and Post-Evaluation Study (Al-Surimi et al., 2021)	Untuk memberikan dampak program akreditasi nasional Saudi terhadap keselamatan pasien di rumah sakit tersier	Studi sebelum dan sesudah evaluasi, 300 tenaga kesehatan, 3 fase pengumpulan data (baseline, sebelum akreditasi, setelah akreditasi), menggunakan HSOPSC	Dampak positif signifikan pada: kerja tim dalam unit rumah sakit (p=0.002), umpan balik dan komunikasi tentang kesalahan (p=0.009), serah terima dan transisi rumah sakit (p=0.010). Persepsi keselamatan secara keseluruhan OR 1.42-13.56 (p=0.010). Program akreditasi nasional Saudi berdampak positif pada dimensi keselamatan pasien
Association between hospital accreditation and patient safety management systems in Japan: A secondary analysis of nationwide surveys, 2015—2023 (de Oliveira Lima et al., 2025)	Untuk menilai perubahan sistem manajemen keselamatan pasien terkait akreditasi rumah sakit di Jepang 2015-2023	Analisis sekunder survei nasional 2015-2023 di Jepang	Tren peningkatan penggunaan beberapa mekanisme keselamatan pasien menunjukkan adanya hubungan antara akreditasi dan keberadaan sistem manajemen keselamatan pasien yang terstruktur.
Hospitals accreditation status in Indonesia: associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance (Wardhani et al., 2019)	untuk menganalisis apakah status akreditasi rumah sakit (sebagai mekanisme pemenuhan standar mutu dan keselamatan pasien)	Studi ini menggunakan data 346 rumah sakit di Provinsi Jawa Timur (basis data nasional 2014). Dengan menggunakan analisis statistik	Sebanyak 217 (62,7%) rumah sakit telah terakreditasi. Ukuran dan kepemilikan rumah sakit secara signifikan berhubungan dengan status akreditasi. Dibandingkan dengan rumah sakit milik pemerintah, rumah sakit yang dikelola oleh Kementerian Pertahanan (B = 1,705, p = 0,012) memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk terakreditasi. Meskipun tidak signifikan secara statistik, rumah sakit yang terakreditasi memiliki indikator utilitas dan efisiensi yang lebih tinggi, serta angka kematian dan keselamatan pasien yang lebih tinggi.
Analisis Status Akreditasi Rumah	Menganalisis pengaruh status	Penelitian kualitatif dengan pendekatan	Akreditasi berdampak positif terhadap kepuasan tenaga

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

Sakit terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Hikmah Masamba (Puspitasari et al., 2024)	akreditasi rumah sakit terhadap kepuasan tenaga kesehatan dan kepuasan pasien di RS Hikmah Masamba.	fenomenologis. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 15 tenaga kesehatan dan 6 pasien menggunakan teknik purposive dan snowball sampling.	kesehatan dan pasien. Tenaga kesehatan merasa fasilitas, keamanan kerja, dan perhatian terhadap kinerja meningkat. Pasien merasa puas terhadap fasilitas, waktu tunggu, ketepatan pelayanan dokter, serta keramahan tenaga kesehatan.
Impact of Repeated Hospital Accreditation Surveys on Quality and Reliability, an 8-Year Interrupted Time Series Analysis (Devkaran et al., 2019)	Mengevaluas apakah re-akreditasi rumah sakit meningkatkan kualitas, keselamatan pasien, dan reliabilitas layanan selama tiga siklus akreditasi.	Interrupted Time Series (ITS) Analysis selama 8 tahun pada rumah sakit akademik tersier 650 tempat tidur di Abu Dhabi. Analisis dilakukan terhadap 27 indikator mutu dengan 388.800 observasi dari 14.500 rekam medis.	Akreditasi terbukti mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu. Variasi indikator mutu menurun secara signifikan pada siklus akreditasi berikutnya, menunjukkan peningkatan reliabilitas dan konsistensi mutu pelayanan rumah sakit.

PEMBAHASAN

Hasil sintesis dari 15 studi menunjukkan bahwa akreditasi rumah sakit cenderung berhubungan dengan perbaikan keselamatan pasien, terutama pada dimensi yang paling dekat dengan proses layanan, seperti budaya keselamatan, kepatuhan terhadap SOP, komunikasi antarpetugas, pelaporan insiden, dan penguatan sistem manajemen keselamatan pasien. Temuan ini konsisten di berbagai konteks, baik pada studi kuantitatif di Indonesia maupun pada studi lintas negara. Namun, kekuatan pengaruhnya tidak seragam. Studi yang menilai outcome yang lebih “jauh” dari proses, seperti angka kematian, lama rawat, atau kunjungan ulang, menunjukkan hasil yang lebih bervariasi; ini mengisyaratkan bahwa akreditasi lebih cepat terlihat dampaknya pada perilaku organisasi dan proses kerja daripada pada luaran klinis akhir

Berdasarkan studi yang direview, akreditasi rumah sakit secara umum berasosiasi dengan peningkatan keselamatan pasien, meskipun besarnya dampak berbeda menurut desain penelitian. Studi observasional retrospektif olehAl-Sayedahmed et al., (2021) menunjukkan bahwa capaian *International Patient Safety Goals* di Johns Hopkins Aramco Healthcare tetap berada di atas target, yang mengindikasikan bahwa akreditasi berperan dalam mempertahankan kepatuhan terhadap standar keselamatan pada tingkat operasional. Hasil serupa ditemukan oleh Kiran et al., (2024), yang melaporkan skor keselamatan pasien lebih tinggi pada rumah sakit terakreditasi dibandingkan rumah sakit yang tidak terakreditasi. Kedua studi ini memperlihatkan bahwa akreditasi cenderung memberikan dampak positif pada indikator keselamatan yang bersifat langsung dan terukur.

Pada studi kualitatif, Primasa & Kosasih, (2024) menunjukkan bahwa penerapan standar akreditasi berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan, penurunan kejadian neegatif, dan peningkatan

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

kepuasanpasien. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa manfaat akreditasi tidak hanya tercermin pada indikator numerik, tetapi juga pada pengalaman tenaga kesehatan dan pasien. Sejalan dengan itu, Asmirajanti et al., (2021) melaporkan bahwa pada periode sebelum dan selama pandemi COVID-19, penerapan standar akreditasi tetap menunjukkan peningkatan pada beberapa komponen mutu dan keselamatan pasien, khususnya standar keselamatan dan standar pelayanan. Hasil ini menegaskan bahwa akreditasi memiliki fungsi adaptif dalam menjaga keberlangsungan mutu layanan pada kondisi pelayanan yang penuh tekanan.

Berdasarkan Studi Abdurabuh et al., (2024)dan Purwanti et al., (2023) memperkuat hubungan antara akreditasi dan budaya keselamatan pasien. Abdurabuh et al., (2024) menemukan bahwa budaya keselamatan pasien pada fasilitas kesehatan yang diteliti berada pada kategori positif, meskipun aspek kepemimpinan dan perbaikan mutu masih perlu diperkuat. Sementara itu, Purwanti et al., (2023) menunjukkan bahwa rumah sakit yang terakreditasi memiliki persepsi budaya keselamatan yang lebih baik, termasuk pada aspek pelaporan insiden. Hasil ini menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya berdampak pada kepatuhan prosedural, tetapi juga pada iklim organisasi yang mendukung pembelajaran dan pelaporan.

Pasinringi et al., (2021) menambahkan bahwa rumah sakit terakreditasi memiliki maturity level budaya keselamatan pasien pada kategori generative, yang menunjukkan kematangan budaya keselamatan yang lebih baik. Pada level implementasi yang lebih mikro, R. A. Saputra & Rizky, (2023) melaporkan bahwa sebagian besar perawat telah menerapkan sasaran keselamatan pasien dengan baik, sedangkan R. F. Saputra et al., (2024) menunjukkan bahwa berbagai dimensi budaya keselamatan pasien dapat diidentifikasi secara matang pada rumah sakit terakreditasi pleno. Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa akreditasi paling konsisten memengaruhi indikator proses, terutama budaya keselamatan, kepatuhan prosedur, dan komunikasi antarpetugas.

Bukti kuantitatif berskala besar dari Brasil oleh Lima et al., (2025) semakin memperkuat pola tersebut. Studi multisenter ini menunjukkan bahwa rumah sakit terakreditasi memiliki keterbukaan komunikasi, frekuensi pelaporan kejadian, dan persepsi keselamatan keseluruhan yang lebih tinggi, serta kecenderungan underreporting yang lebih rendah. Dengan sampel yang besar, temuan ini memberikan dukungan yang lebih kuat bahwa akreditasi berkaitan dengan perbaikan iklim keselamatan, khususnya pada komunikasi dan pelaporan insiden. Sejalan dengan itu, Al-Surimi et al., (2021) melaporkan bahwa program akreditasi nasional Saudi berdampak positif pada kerja tim, umpan balik terhadap kesalahan, serta serah terima dan transisi pasien. Karena menggunakan desain pre- and post-evaluation, studi ini memberikan indikasi bahwa akreditasi dapat diikuti oleh perubahan budaya keselamatan yang lebih stabil dari waktu ke

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

waktu.

Pada level sistem, de Oliveira Lima et al., 2025) menunjukkan bahwa pada periode 2015–2023 terdapat tren peningkatan sistem manajemen keselamatan pasien yang lebih terstruktur seiring akreditasi rumah sakit di Jepang. Temuan ini mengindikasikan bahwa akreditasi dapat mendorong penguatan mekanisme sistemik, meskipun peningkatan kemampuan identifikasi juga berkaitan dengan meningkatnya pelaporan insiden serius. Pada tingkat luaran klinis yang lebih luas, (Karmadi et al., 2023) dalam systematic review menemukan bahwa sebagian besar studi menunjukkan dampak positif akreditasi terhadap mortalitas, lama rawat, dan kunjungan ulang, tetapi hasilnya belum konsisten karena masih terdapat studi yang tidak menunjukkan perbedaan bermakna, bahkan satu studi melaporkan mortalitas lebih tinggi pada rumah sakit terakreditasi. Dengan demikian, pengaruh akreditasi terhadap luaran klinis akhir tampak lebih bervariasi dibandingkan pengaruhnya terhadap indikator proses.

Secara keseluruhan, urutan temuan tersebut menunjukkan bahwa akreditasi rumah sakit paling konsisten berdampak pada indikator proses, seperti budaya keselamatan, kepatuhan terhadap prosedur, komunikasi, pelaporan insiden, dan kerja tim. Studi dengan desain cross-sectional memberikan gambaran asosiasi yang luas, tetapi keterbatasannya terletak pada lemahnya kemampuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat. Sebaliknya, studi pre-post dan interrupted time memberikan bukti yang lebih kuat bahwa akreditasi dapat diikuti oleh perbaikan yang bertahan dari waktu ke waktu. Perbedaan metode ini menjelaskan mengapa hasil antarstudi tampak beragam, terutama pada luaran klinis akhir yang dipengaruhi banyak faktor di luar akreditasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis studi yang disusun sesuai urutan tabel, akreditasi rumah sakit berasosiasi dengan peningkatan keselamatan pasien, terutama pada budaya keselamatan, komunikasi, pelaporan insiden**,** dan kepatuhan prosedur. Namun, dampaknya terhadap luaran klinis akhir masih belum konsisten. Akreditasi akan memberikan manfaat yang lebih nyata apabila didukung oleh kepemimpinan yang kuat, evaluasi berkelanjutan, sumber daya yang memadai, dan komitmen organisasi untuk menjadikan akreditasi sebagai proses peningkatan mutu, bukan sekadar pemenuhan administratif.

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Abdurabuh, A., Hamid, M. D., Che Hassan, C. R., & Fatani, M. (2024). Evaluating the Impact of Hospital Accreditation on Patient Safety Culture in Saudi Arabia Healthcare Facilities. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *Volume 17*, 5021–5033. https://doi.org/10.2147/JMDH.S480496

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

[2]. Adelia, N., Sembiring, A. S. P., & Gurning, F. P. (2025). Studi Literatur: Tantangan dan Strategi Pelayanan Kesehatan dalam Implementasi Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) di Indonesia. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *8*(7), 4318–4326. https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7827

[3]. Alhawajreh, M. J., Paterson, A. S., & Jackson, W. J. (2023). Impact of hospital accreditation on quality improvement in healthcare: A systematic review. *PLoS ONE*, *18*(12 December). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294180

[4]. Al-Sayedahmed, H., Al-Tawfiq, J., Al-Dossary, B., & Al-Yami, S. (2021). Impact of Accreditation Certification on Improving Healthcare Quality and Patient Safety at Johns Hopkins Aramco Healthcare. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, *4*(3), 117–122. https://doi.org/10.36401/jqsh-21-8

[5]. Al-Surimi, K., Najjar, S., Al Quidaihi, A., & Masuadi, E. (2021). The Impact of a National Accreditation Program on Patient Safety Culture in a Tertiary Hospital: Pre- and Post-Evaluation Study. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, *4*(1), 18–26. https://doi.org/10.36401/jqsh-20-30

[6]. Asmirajanti, M., Aliyupiudin, Y., Rusmini, S., Rumondang, P. R., Chanafie, D., & Supyono. (2021). Penerapan Standar Akreditasi Terhadap Mutu dan Keselamatan Pasien Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Journal of Hospital Accreditation*, *3*(2), 65–0.

[7]. de Oliveira Lima, H., da Silva, L. M., Tavares, L. R., de Araújo, A. C. L. F., Moreira, L. P., de Melo Silva Torres, V., de Oliveira, F. N., Ho, A. M.-H., Simões, D., Mizubuti, G. B., & Vieira, J. E. (2025). Association between hospital accreditation and healthcare providers' perceptions of patient safety culture: a longitudinal study in a healthcare network in Brazil. *Israel Journal of Health Policy Research*, *14*(1), 27. https://doi.org/10.1186/s13584-025-00690-8

[8]. Devkaran, S., O'Farrell, P. N., Ellahham, S., & Arcangel, R. (2019). Impact of repeated hospital accreditation surveys on quality and reliability, an 8-year interrupted time series analysis. *BMJ Open*, *9*(2), e024514. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-024514

[9]. Hussein, M., Pavlova, M., Ghalwash, M., & Groot, W. (2021). The impact of hospital accreditation on the quality of healthcare: a systematic literature review. *BMC Health Services Research*, *21*(1). https://doi.org/10.1186/s12913-021-07097-6

[10]. Karmadi, K., Lieskusumastuti, A. D., Nurhayati, I., Darmayanti, A. tri, Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2023). Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit terhadap Angka Kematian, Lama Rawat, dan Kunjungan Ulang. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, *13*(3), 1127–1136. https://doi.org/10.32583/pskm.v13i3.1260

[11]. Kemenkes. (2024). *Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Tentang Instrumen Survei Akreditasi Rumah Sakit*.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

[12]. Khaulla Miandi, R., & Peristiowati, Y. (2022). Pengaruh Akreditasi Untuk Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit (Studi Sistematik Review). *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, *7*(1), 80–87. https://doi.org/10.52943/jipiki.v7i1.712

[13]. Kiran, T. V. R., Teja, B. S. R., Kumar, B. K., Tara, R., & Kumar, J. A. (2024). Impact of Hospital Accreditation on patient safety and quality care: A comparative study. *International Journal of Life Sciences*, *13*(12). https://doi.org/10.69605/ijlbpr_13.12.2024.188

[14]. Lima, H. de O., da Silva, L. M., da Cruz, R. G., de Araújo, A. C. L. F., Torres, V. de M. S., Simões, D., Machado, D. S., & Vieira, J. E. (2025). Effect of Accreditation on Patient Safety Culture: Insights from a Brazilian Multicenter Cross-Sectional Study. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, *8*(3), 102–110. https://doi.org/10.36401/JQSH-24-42

[15]. Pasinringi, S. A., Rivai, F., Irwandy, & Rezeki, S. F. (2021). Maturity Level of Patient Safety Culture in Makassar City Hospital. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, *17*(2), 58–63. https://doi.org/10.30597/mkmi.v17i2.13856

[16]. Primasa, Y. D., & Kosasih. (2024). Pengaruh Penerapan Standar Akreditasi Terhadap Mutu dan Keselamatan Pasien. *Action Research Literate*, *8*(10). https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl

[17]. Purwanti, S. G., Jati, S. P., & Nugraheni, S. A. (2023). Pengaruh Akreditasi Rumah Sakit Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Menggunakan Hospital Survey on Patient Safety Culture (HSOPSC): Systematic Review. *Jurnal Keperawatan*, *15*(4). http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan

[18]. Puspitasari, W. O., Mustamin, M., Fitrianingsih, J., Jangga, J., & Malik, M. T. (2024). Analisis Status Akreditasi Rumah Sakit terhadap Kepuasan Tenaga Kesehatan dan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Hikmah Masamba. *Jurnal Syntax Admiration*, *5*(12), 5411–5425. https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1781

[19]. Riyadi, S., Mundakir, & Absor, S. (2025). Dampak Positif Penerapan Akreditasi Rumah Sakit Terhadap Peningkatan Keselamatan Pasien: Literatur Review. *Jurnal Medika Malahayati*, (4).

[20]. Salsabila, A. N., & Dhamanti, I. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit: Literature Review. *Jurnal Ners*, *7*(1), 524–530. http://journal.stkiptam.ac.id/index.php/ners

[21]. Saputra, R. A., & Rizky, W. (2023). Gambaran Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien oleh Perawat Berdasarkan Standar Akreditasi Rumah Sakit di Instalasi Rawat Inap RSUD Kabupaten Karanganyar. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, *6*. http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9064

[22]. Saputra, R. F., Dewi, A., Kusuma Dewi, D. T., & Urhmila, M. (2024). Analysis of 12-Dimensions of Patient Safety Culture at PKU Muhammadiyah Bantul Hospital (Plenary Accredited). *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *24*(2), 23–31. https://doi.org/10.18196/mmjkk.v24i2.22947

[23]. Tofan, Mufti, I., & Asrifai. (2025). Implementasi Kebijakan Akreditasi Rumah Sakit Dalam Pelayanan Kesehatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Pandau Tambuh Kabupaten Donggala. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, *4*(1).

[24]. Wardhani, V., van Dijk, J.P. & Utarini, A. (2019) Hospitals accreditation status in Indonesia: associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance?. *BMC Health Serv Res* **19**, 372